

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan pembahasan dengan menggunakan Analisis Sistem DuPont dan Analisis Kesehatan Perusahaan (Analisis Kebangkrutan) pada PT Indo Exchange Tbk., maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian dari modal sendiri pada tahun 2002-2004 adalah kurang baik. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya *net loss* perusahaan pada tahun 2002-2004, sedangkan *stockholder's equity* perusahaan mengalami penurunan. Penyebab utama meningkatnya *net loss* perusahaan pada tahun 2002-2004 adalah tingkat pendapatan yang diterima perusahaan dari *sales, other income* dan *deferred tax* tidak mampu menutupi biaya yang harus dikeluarkan terutama *operating expense* dan *cost of good sold*. Sedangkan yang menjadi penyebab menurunnya *stockholder's equity* adalah terjadinya peningkatan defisit yang dialami perusahaan dari tahun 2002-2004.
2. Disamping itu adanya penurunan *assets* seperti penurunan *current assets* yang paling menonjol disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas serta penurunan investasi jangka pendek, dan penurunan *net fixed assets* disebabkan oleh penghapusan investasi jangka panjang dalam bentuk *convertible notes* pada PT Tradezy Dotcom Indonesia (TDI) dan Union Tech Ltd. Penurunan *assets* ini juga

diikuti penurunan *liabilities* seperti penurunan *current liabilities* yang disebabkan oleh penurunan hutang usaha dan hutang jangka pendek. Jika dilihat dari likuiditas perusahaan, keadaan perusahaan selama tiga tahun berturut-turut adalah likuid. Hal ini terlihat dari *current assets* yang hanya sebagian kecil dibiayai oleh *current liabilities*, selebihnya *current assets* perusahaan dibiayai oleh *stockholder's equity*.

3. Kesehatan perusahaan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2002-2004 adalah baik atau dengan kata lain kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada PT Indo Exchange Tbk. adalah sangat kecil. Hal ini terlihat dari nilai Z skor perusahaan selama tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2002 adalah sebesar 9,79, tahun 2003 adalah sebesar 19,27 dan pada tahun 2004 sebesar 23,4, jauh berada di atas nilai 2,60 yang mencerminkan bahwa apabila nilai Z skor perusahaan berada di atas nilai 2,60 berarti kondisi kesehatan perusahaan adalah baik.
4. Analisis Altman yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan kurang cocok untuk diterapkan pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada PT Indo Exchange Tbk, dimana selama tahun 2002-2004 perusahaan terus menerus mengalami kerugian, tetapi dari hasil analisis Altman yang dilakukan, nilai Z skor perusahaan dari tahun ke tahun terus menerus mengalami peningkatan dan berada jauh di atas

nilai 2,60 yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan perusahaan dari tahun ke tahun adalah baik.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dibuat di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ROE perusahaan adalah dengan meningkatkan penjualan dan melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Untuk meningkatkan penjualan, manajemen penjualan hendaknya memfokuskan diri pada proyek mendesain dan membuat *web* untuk perusahaan-perusahaan besar yang memahami kualitas dan merk Indo Exchange serta menawarkan jasa pengadaan dan modifikasi *hardware, peripheral & network utility* dan pelatihan penggunaan *software*. Perusahaan juga sebaiknya melakukan efisiensi dengan menekan biaya-biaya seperti biaya komunikasi internet dan biaya gaji yang merupakan biaya yang cukup besar dari seluruh biaya diluar depresiasi, amortisasi, sehingga dapat menurunkan *net loss* perusahaan. Menurunnya *net loss* perusahaan akan berpengaruh terhadap menurunnya ROE, karena ROE yang terus menurun menandakan bahwa pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasinya semakin menurun. Oleh karena itu, sebaiknya manajemen menyusun rencana yang lebih baik dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat untuk menurunkan *net loss* perusahaan.

2. Tingkat likuiditas perusahaan dari tahun 2002-2004 adalah baik. Untuk menjaga agar tingkat likuiditas perusahaan tidak mengalami penurunan dari tahun ke tahun, maka perusahaan sebaiknya mempertahankan atau bahkan meningkatkan *current assets*, *net fixed assets*, dan *stockholder's equity*. Perusahaan juga hendaknya dapat menekan *current liabilities* agar tidak meningkat dari tahun ke tahun.
3. Walaupun terjadi kerugian terus menerus dari tahun 2002-2004, perusahaan hendaknya dapat mempertahankan nilai Z skor agar tidak menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan harus lebih memperhatikan rasio X_2 dan rasio X_3 , dimana rasio X_2 perusahaan setiap tahunnya adalah sebesar 0 sedangkan rasio X_3 perusahaan setiap tahunnya adalah negatif, yang berarti bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan total aktiva untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak serta laba ditahan. Untuk menghasilkan laba perusahaan maka tindakan yang dapat dilakukan perusahaan adalah melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya yang harus dikeluarkan serta meningkatkan penjualan sampai pada tingkat tertentu agar dapat menutupi biaya beban yang harus dikeluarkan. Apabila pendapatan mampu menutupi biaya-biaya yang harus dikeluarkan maka perusahaan tidak akan mengalami kerugian dan sebaliknya perusahaan akan memperoleh laba (keuntungan).
4. Analisis kinerja keuangan PT Indo Exchange Tbk. ini hanya berdasarkan pada Analisis Kebangkrutan Altman dan Analisis Sistem DuPont, sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan alat analisis lain dan

mempertimbangkan faktor-faktor lain baik faktor intern maupun faktor ekstern yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.